

BIMTEK PENYUSUNAN BAHAN AJAR MUATAN LOKAL BAHASA TIDUNG PADA GURU-GURU BAHASA INDONESIA DI TANJUNG SELOR

Erna Wahyuni¹, Muhammad Ilham², Nurul Hanna Fauziyyah³

^{1,2,3}*Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

ernauny@gmail.com¹

Ilhammuhammad@borneo.ac.id²

Nurulhfauziyyah@borneo.ac.id³

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menyusun sebuah bahan ajar muatan lokal bahasa Tidung yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar di kabupaten Bulungan. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi dan diskusi kepada dinas pendidikan Bulungan terkait kebutuhan mendesak mengenai belum tersedianya bahan ajar yang memadai untuk digunakan para guru. Kebutuhan tersebut dipetakan menjadi program PkM dalam memberikan bimtek kepada guru-guru dalam penyusunan bahan ajar muatan lokal bahasa Tidung. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka guru-guru dan pendamping menghasilkan draf bahan ajar yang dibagi menjadi beberapa tema khas Tidung, dengan kekuatan kearifan lokal Tidung. Namun kegiatan ini dibutuhkan keberlanjutan terus menerus sampai pada tahap implementasi pada peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Bahasa, bahan ajar, muatan lokal

Pendahuluan

Bahan ajar bermuatan lokal merupakan salah satu strategi untuk menyukseskan program revitalisasi bahasa daerah. Hal tersebut merupakan salah satu upaya perlindungan bahasa dan sastra daerah di Indonesia. Upaya ini tentunya didasarkan pada amanat Pasal 32 Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Sebagai upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah melalui pewarisan bahasa daerah kepada generasi muda sehingga mendorong penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari menjadikan bahasa daerah tersebut pada berdaya hidup taraf aman karena ditransmisikan dengan baik. Salah satu kegiatan revitalisasi bahasa daerah berbasis di sekolah maka perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung program tersebut salah satunya adalah kegiatan penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran muatan lokal, dalam hal ini khusus di daerah Tanjung Selor, ibukota Provinsi Kalimantan Utara.

Bahan ajar menurut Prastowo (2014) secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil ataupun efektif apabila didukung oleh bahan ajar yang baik. Sebaliknya, bahan ajar yang tidak adekuat membuat pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan tujuan dari

*Correspondent Author: ilhammuhammad@borneo.ac.id

pembelajaran itu sendiri. Selain bahan ajar yang baik, untuk memaksimalkan pengalaman dan pengetahuan siswa terhadap isi pembelajaran kontekstual sesuai dengan muatan local setempat, maka penyusunan muatan ajar local yang disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan local siswa perlu dikedepankan.

Kearifan lokal adalah nilai budaya lokal yang diterapkan untuk mengelola tatanan sosial dan kehidupan sosial masyarakat secara bijaksana (Sibarani, 2020). Dengan kata lain, Kearifan lokal merupakan elemen budaya tradisional yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan individu dan masyarakat, mencakup aspek sumber daya manusia, budaya, ekonomi, keamanan, dan hukum. Kearifan lokal ini tercermin dalam berbagai tradisi seperti kegiatan pertanian, peternakan, hingga pembangunan rumah. Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki manfaat penting, yakni memperluas wawasan siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal di lingkungannya, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan daerah. Selain itu, hal ini juga membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai dan aturan setempat. Realitanya, materi pembelajaran dalam buku siswa saat ini lebih banyak menampilkan kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia secara umum, sementara kearifan lokal di lingkungan siswa sendiri belum tentu telah dikenali atau dipahami dengan baik.

Bahasa Tidung sebagai salah satu Bahasa di Kalimantan Utara sudah mulai diterapkan sebagai pembelajaran muatan local di sekolah-sekolah, meskipun bahan ajar Bahasa Tidung sudah ada, namun pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan muatan nilai kearifan lokalnya masih bisa dimaksimalkan lagi.

Oleh karena itu, berdasarkan alasan tersebut, kegiatan bimbingan teknis penyusunan bahan ajar bermuatan lokal Bahasa Tidung dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan muatan local yang bisa digunakan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga lanjut. Kerjasama dilakukan dengan instansi pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dengan mengundang segenap pengajar muatan local dan Bahasa Tidung di sekolah-sekolah setempat, sehingga mampu membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di Kalimantan Utara secara umum.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dari program studi pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Tanjung Selor Kalimantan Utara bersama guru-guru bahasa Indonesia semua jenjang. Sebelum melaksanakan kegiatan PkM dilakukan beberapa langkah-langkah yang disusun sebagai langkah untuk mencapai target pemecahan masalah terkait penyusunan bahan ajar muatan lokal bahasa Tidung pada guru-guru di Tanjung Selor Kalimantan Utara.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Penyusunan Bahan Ajar Muatan Lokal Bahasa Tidung Pada Guru-Guru di Tanjung Selor Kalimantan Utara lokakarya tersebut sebagai berikut:

1. Melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan guru di wilayah Tanjung selor Kalimantan Utara.
2. Mengajukan kerja sama dengan dinas pendidikan Tanjung Selor sebelum melaksanakan PkM terkait permasalahan dan kebutuhan guru di wilayah setempat
3. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini, para peserta diminta untuk mengisi lembar kerja 1 terkait menjawab pertanyaan reflektif yang berhubungan dengan pengetahuan dasar mengenai bahan

ajar Lebih lanjut, peserta juga diminta untuk menjawab pertanyaan reflektif tentang kompetensi terkait bahan ajar bahasa Tidung. Pada akhir tahapan, peserta melakukan asesmen diri dengan sejumlah pernyataan yang telah disiapkan.

4. Tim pelaksana PkM menyampaikan materi terkait teknik penyusunan bahan ajar dan teknik menulis. Selanjutnya, tim memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Membagikan template dan bersama-sama mengidentifikasi bahasa daerah yang digunakan dalam bahan ajar tersebut.
5. Setelah memberikan pendampingan maka guru-guru sebagai peserta diberikan waktu 270 menit untuk menyusun bahan ajar muatan lokal bahasa Tidung. Hasil yang peserta telah susun akan dipilhkan ke tim PkM selanjutnya dipresentasikan dihadapan peserta lain dengan harapan mendapatkan masukan yang mendukung kesempurnaan bahan ajar tersebut.
6. Draft yang telah disusun oleh peserta akan dikirim ke pelaksana PkM untuk mendapatkan evaluasi lebih mendalam sebelum diserahkan ke validator
7. Setelah lolos validasi dari tim ahli maka selanjutnya naskah tersebut akan dikirim ke penerbit untuk diterbitkan dan akan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah

Rancangan dalam kegiatan sangat penting diperhatikan sebagai dasar dalam menyelesaikan tahapan-tahapan kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan penyusunan bahan ajar muatan lokal bahasa Tidung di Tanjung Selor dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan PkM ini dimulai dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan guru-guru bahasa Indonesia di sekolah. Setelah didapatkan kebutuhan maka akan dilakukan permohonan kepada Dinas Pendidikan Bulungan untuk melaksanakan PKM terkait bahan ajar muatan lokal bahasa Tidung di Tanjung Selor. Setelah permohonan diterima oleh Dinas Pendidikan Bulungan maka akan dilakukan koordinasi agar dinas pendidikan Bulungan mengundang guru-guru sesuai dengan tanggal pelaksanaan yaitu tanggal 2 November 2024.

Tim pengabdian kemudian mengajukan permohonan surat tugas ke Dekan FKIP UBT untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, tim mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan, seperti mempersiapkan template bahan ajar, mempersiapkan power point mengenai teknik menulis dan teknik penyusunan bahan ajar.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tim PkM terlebih dahulu melakukan asesmen awal dengan mengajukan pertanyaan dasar terkait pengetahuan dasar peserta terkait menulis bahan ajar muatan lokal. Selanjutnya tim akan memberikan materi pengantar yang telah disusun sebelumnya terkait teknik menyusun bahan ajar dan teknik menulis agar wawasan peserta lebih terbuka. Setelah itu, peserta akan dibentuk secara berkelompok yang memungkinkan semua peserta dapat mewakili bahasa Tidung sebagai bahasa yang digunakan dalam bahan ajar muatan lokal. Terakhir peserta akan memperlihatkan ke tim PkM dan mempresentasikan hasil bahan ajar yang telah disusun.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim PkM menerima hasil kerja dari peserta kemudian memberikan masukan terkait hal-hal yang perlu ditambahkan. Sebelumnya dikirimkan ke validator.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil kegiatan PkM dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bimtek Penyusunan Bahan Ajar Muatan Lokal Bahasa Tidung Pada Guru-Guru Bahasa Indonesia di Tanjung Selor berjalan dengan lancar sesuai rencana kegiatan. Walaupun terdapat kendala-kendala dalam kegiatan seperti peserta tidak semua membawa laptop sehingga sedikit terkendala dalam menggarap buku ajar secara langsung di laptop. Beberapa kelompok tidak memahami bahasa Tidung meskipun dalam tiap kelompok sudah ada perwakilan masing-masing namun karena pengaruh interaksi sosial dengan kelompok masyarakat yang multikultur menjadikan mereka lebih paham bahasa Indonesia saja. Selbihnya, berdasarkan respon dari guru-guru kegiatan bimtek memuaskan dan menambah pengetahuan terutama dalam penyusunan bahan ajar muatan lokal.

Saran dalam kegiatan PkM diharapkan guru-guru mampu membuat bahan ajar muatan lokal secara mandiri, lebih mendalami bahasa daerah, dan terus melestarikan bahasa daerah kepada masyarakat, khususnya kepada peserta didik serta diharapkan kegiatan-kegiatan PkM dapat terus berlanjut dilaksanakan, baik secara online ataupun secara daring.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pendidikan Bulungan Kalimantan Utara dan Universitas Borneo yang semuanya ikut terlibat dalam memfasilitasi Bimtek Penyusunan Bahan Ajar Muatan Lokal Bahasa Tidung pada Guru-Guru Bahasa Indonesia di Tanjung Selor berjalan sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik.

Referensi

Anas, Azwar Yusran. dkk. 2015. Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan. Prosiding KS: Riset dan Pendidikan, vol 2, No 3, Hal 301- 444.

- Anggraena Yogi, dkk. 2022. Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah).
- Handayani, A. S., Husni, N. L., Lindawati, & Tarmidi. (2017). Pelatihan pembuatan modul pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kreativitas dan efektivitas di MTs Muqimus Sunah Palembang. *Prosiding Annual Research Seminar 2017*, 3(1), 121-125.
- Hartono, Y., Somakim, Pratiwi, W. D., Araiku, J., & Nuraeni, Z. (2019). Pendampingan penggunaan LaTeX untuk penulisan artikel ilmiah bagi dosen Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 51-57.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIIa Press.
- Sibarani, R. (2020). Kearifan Lokal (Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan). *Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)*.
- Susanti Ely, dkk. 2020. Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Multimedia bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar di Desa Petunang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Anugerah* 2020 2(1)
- Zahro, Nur Holifatuz. 2019. Pelatihan Menulis Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Situbondo di SD Islam Al Obror. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2). 89-97